

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul

Alquran merupakan sebuah kitab suci yang menjadi pedoman hidup bagi manusia yang didalamnya berisi tentang peringatan atau janji baik berupa ganjaran atau hukuman, tetapi juga berisi perintah seperti pada ayat 1-5 Q.S. Al-Alaq yang pertama kali diturunkan berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ {١} خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ {٢} اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ {٣}
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ {٤} عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ {٥}

Perintah membaca dalam wahyu pertama tersebut merupakan indikasi akan pentingnya ilmu untuk dipelajari dan diamalkan. Alquran adalah firman Allah yang selalu aktual ayat-ayat, senantiasa realitas dan berlaku sepanjang masa.

Menghafal Alquran bukanlah hal yang impossible alias mustahil dan merupakan ibadah yang sangat dianjurkan. Setiap orang memiliki cara atau metode sendiri dalam menghafal. Namun demikian, paling banyak metode yang digunakan adalah metode yang cocok dan menyenangkan bagi tiap individu. Jika diteliti, maka kebanyakan metode yang cocok bagi setiap orang diperoleh melalui beberapa kali percobaan. Proses pelaksanaan menghafal Alquran yang dilakukan santri di pondok-pondok pesantren terdapat beberapa macam metode menghafal, dari berbagai macam metode

dalam menghafal Alquran tersebut, ternyata dapat mempermudah dan mempercepat bagi santri dalam menghafal Alquran.

Dalam dunia proses belajar mengajar (PBM), metode jauh lebih penting dari materi. Demikian pentingnya metode dalam proses pendidikan dan pengajaran. Sebuah proses belajar mengajar bisa dikatakan tidak berhasil bila dalam proses tersebut tidak menggunakan metode. Karena metode menempati posisi kedua terpenting setelah tujuan dari sederetan komponen-komponen pembelajaran: tujuan, metode, materi, media dan evaluasi.¹

Sebuah metode dikatakan baik dan cocok manakala bisa mengantar kepada tujuan yang dimaksud. Begitupun dalam menghafal Al-Qur'an, metode yang baik akan berpengaruh kuat terhadap proses hifzhul Qur'an, sehingga tercipta keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an.

Metode takrir adalah salah satu cara agar informasi-informasi masuk ke memori jangka pendek dapat langsung ke memori jangka panjang adalah dengan pengulangan (*rehearsal* atau *takrir*), dan merupakan salah satu metode dalam menghafal Al-Qur'an. Peneliti berkeyakinan bahwa metode takrir sangat penting dalam menghafal Al-Qur'an. Karena tanpa proses *Takrir* (mengulang ulang bacaan) mustahil dapat langsung menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu semakin sering mentakrir bacaan akan semakin mudah menghafalnya.

Metode ini dilatar belakangi oleh banyaknya keluhan dari santri yang ada di Pondok Tahfidz Nurus Salam, baik yang sedang menghafal al-Qur'an

¹ Armei Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 109

maupun yang sudah khatam Al-Qur'an, mereka merasa kesulitan dalam menghafal dan melancarkan hafalannya. Oleh karena itu perlu penerapan metode *takrir* dalam menghafal al-Qur'an yang mana metode ini adalah sebagai upaya memperbaiki, menjaga hafalan yang sudah pernah dihafal agar tetap melekat dalam hati para penghafalnya.

Berdasarkan observasi awal peneliti, bahwa di Pondok Tahfizh Nurus Salam kegiatan menghafal Alquran bagi santri selalu dilakukan, biasanya kegiatan menghafal Alquran ini setiap hari dilaksanakan sebelum melaksanakan shalat subuh dan setelah shalat subuh yang diwajibkan oleh Pondok Tahfizh Nurus Salam. Selain diwajibkannya menghafal Alquran, santri juga mengikuti pembelajaran kitab dan ekstrakurikuler lainnya seperti silat.

Dalam kegiatan menghafal Alquran ini ternyata banyak metode yang diterapkan oleh pengajar untuk santri mudah menghafalnya, salah satunya dengan metode pengulangan, maksudnya jika ingin menghafal, maka ayat tersebut dibaca berulang-ulang hingga mampu dihafal, cara ini bisa disebut dengan metode *Takrir*.

Berdasarkan observasi awal itulah, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berjudul "Penerapan Metode Takrir Dalam Menghafal Alquran di Pondok Tahfizh Nurus Salam Kelurahan Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu"

Untuk menghindari kesalah pahaman dari judul tersebut di atas, maka peneliti merasa perlu untuk memberikan beberapa penjelasan terhadap judul di atas sebagai berikut :

1. Penerapan

Menurut J.S Badudu dan Sutan Mohammad Zain, penerapan adalah hal, cara atau hasil. Adapun menurut Lukman Ali, penerapan adalah mempraktekkan, memasang. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan yaitu perencanaan atau persiapan, penerapan atau pelaksanaan dan evaluasi.

2. Metode Takrir

Metode : cara dan prosedur melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan secara efektif. Sedangkan Takrir artinya mengulang kembali. Takrir yaitu mengulang hafalan atau men-sima'-kan hafalan yang pernah dihafalkan/sudah pernah di-sima'-kan kepada guru tahfizh.

3. Hafalan atau Menghafal

Hafalan atau menghafal dalam bahasa Arab "*hafal*" diartikan dengan "*Al-Hifzhu*" lawan kata dari lupa. Maksudnya selalu ingat dan tidak lalai. Di dalam Alquran kata *Al Hifzhu* mempunyai arti yang bermacam-macam tergantung susunan kalimatnya, antara lain:

- a) Selalu menjaga dan mengerjakan shalat pada waktunya.
- b) Menjaga.

c) Memelihara.

d) Yang diangkat²

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis kemukakan di atas.

Maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana Penerapan Metode Takrir dalam Menghafal Al Qur An di Pondok Tahfizh Nurus Salam Kelurahan Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu?
2. faktor apa saja yang mempengaruhi Penerapan Metode Takrir dalam Menghafal Al Qur An di Pondok Tahfizh Nurus Salam Kelurahan Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu?

C. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan peneliti memilih judul sebagaimana tersebut di atas mengingat karena :

1. Adanya ketertarikan peneliti terhadap rumusan masalah yang diangkat untuk mengetahui Bagaimana proses Penerapan Metode Takrir dalam Menghafal Alquran di Pondok Tahfizh Nurus Salam
2. Begitu pentingnya adanya suatu metode dalam menghafal Alquran, sehingga akan memudahkan bagi santri dalam menghafal Alquran dan memelihara hafalannya.

² Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), Cet. 1, h. 9

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang penulis kemukakan di atas. Maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Penerapan Metode Takrir dalam Menghafal Alquran di Pondok Tahfizh Nurus Salam.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Penerapan Metode Takrir dalam Menghafal Al- Qur‘ An di Pondok Tahfizh Nurus Salam

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi nilai guna bagi berbagai pihak, yakni :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan bidang agama Islam, lebih khusus pada para penghafal Alquran di Pondok Tahfizh Nurus Salam Batulicin, dan juga bisa sebagai bahan referensi dan tambahan pustaka pada perpustakaan STIT Darul Ulum Kobatabu.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Santri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menghafal dan dapat memudahkan para santri dalam menghafal Alquran.

- b. Bagi Peneliti Yang Akan Datang

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini secara garis besar dibagi dalam lima BAB, yang terdiri dari :

- BAB I : Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah dan penegasan judul rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II : Berisikan landasan teori yang memuat tentang pengertian metode ,macam- macam metode, metode dalam dalam menghafal Al quran dan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menghafal al quran
- BAB III : Metode penelitian, yang berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, subyek dan obyek penelitian, kemudian data dan sumber data, teknik penggalan data, teknik pengolahan data dan analisis data, serta prosedur penelitian.
- BAB IV : Laporan dan hasil penelitian yang berisikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.
- BAB V : Penutup, yang memuat simpulan dan saran.